

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENYELENGGARAAN BIMBINGAN IBADAH HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-ANWAR REMBANG TAHUN 2015**

#### **1. Analisa Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015.**

Ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang islam yang mampu menunaikan. Selain dari satu kali yang wajib, maka lebih dari satu kali dipandang sunnah. Penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah haji, sehingga mereka dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala biaya penyelenggaraan haji, pengelolaan keuangan, pendaftaran, layanan pemondokan, kesehatan, transportasi, dan catering disamping itu masih belum optimalnya informasi dan sosialisasi kebijakan penyelenggaraan ibadah haji kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh KEMENAG RI, 2012: 2).

Kompleksitas permasalahan tersebut, penyelenggaraan haji memerlukan adanya sistem manajemen yang baik demi terlaksananya penyelenggaraan haji yang aman, lancar, nyaman, tertib, teratur dan ekonomis. Manajemen yang baik akan menjalankan fungsi merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta pengawasan terhadap kegiatan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Akan tetapi, manajemen haji lebih dititik beratkan pada sektor jasa pelayanan dengan memberikan kepuasan optimal kepada calon jamaah haji.

manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 1996: 3). Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 1996: 3).

Manajemen sangat diperlukan dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Baik penyelenggaraan bimbingan

ibadah haji di tanah air (pra haji), di tanah suci, maupun di tanah air (pasca haji). Tanpa manajemen penyelenggaraan tidak akan terealisasi. Apalagi berkaitan dengan ibadah haji Dimana seluruh umat muslim dunia berkumpul untuk melakukan ibadah dalam satu tempat, Sudah tentu perlu manajemen. Untuk itu, dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji semaksimal mungkin dapat mengelola dengan baik. Walaupun dalam realitanya penyelenggaraan bimbingan ibadah haji masih tetap ada permasalahan-permasalahan yang muncul. Karena ibadah haji tidak akan terlepas dari permasalahan maka perlu manajemen yang baik, dan profesional. Sehingga tercapainya tujuan penyelenggaraan ibadah haji meliputi pembinaan, pelayanan, perlindungan yang aman, tertib, lancar, dan nyaman.

Banyak lembaga di dalamnya yang ikut terlibat dalam penyelenggaraan ibadah haji. Salah satu lembaga tersebut adalah Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) yang merupakan lembaga atau yayasan sosial islam yang bergerak dibidang bimbingan manasik haji terhadap jamaah calon haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan melalui sebuah wadah khusus dalam

struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji.

Bimbingan yang baik kepada jamaah calon haji merupakan salah satu kualitas pemberian pelayanan, pembinaan dan perlindungan. Untuk itu lembaga KBIH berusaha semaksimal mungkin dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji memberikan pelayanan, pembinaan dan perlindungan yang baik dan profesional. Dengan mengupayakan penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji harus ditingkatkan.

Bimbingan merupakan salah satu bentuk daripada pembinaan. Bimbingan ibadah haji harus dilaksanakan dengan baik sehingga memudahkan jamaah memahami materi yang diberikan oleh pembimbing. dimana jamaah mampu mengimplementasikan saat melaksanakan ibadah haji saat di arab Saudi. Dan mencapai haji yang mandiri dan mabrur. Bimbingan ibadah haji tidak hanya dilaksanakan di Tanah air (pra haji) akan tetapi saat di arab Saudi dan di tanah air (pasca haji).

bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan baik individu maupun kelompok secara terarah dari seorang pembimbing (KBIH) kepada orang yang dibimbing (calon dan jamaah haji) secara terus menerus baik di tanah air maupun di tanah suci,

sehingga mampu mencapai kemandirian secara optimal tanpa harus mengandalkan orang lain.

Mengingat bahwa lembaga KBIH merupakan pelaksana kegiatan pembimbingan terhadap calon/jamaah haji atau dikenal pembimbingan KBIH maka KBIH hanya berupa bimbingan kelompok, karena bimbingan massal tetap dilaksanakan oleh pemerintah dan wajib diikuti oleh jamaah KBIH, maka perlu metode yang efektif dan efisien dengan penyusunan kurikulum agar calon jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik, untuk itu maka diperlukan pembimbingan kelompok dengan tujuan agar calon jamaah haji dapat memahami secara baik dari segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah haji.

Adapun metode pembimbingan disesuaikan dengan bentuk pembimbingan dan kondisi tingkat pengetahuan calon jamaah haji adalah sebagai berikut:

- a. *Home visi/* kunjungan, yaitu dengan kunjungan dan kepada calon jamaah haji dirumahnya/ kelompok kecil dari rumah ke rumah
- b. Ceramah, penjelasan pembimbing kepada calon jamaah haji secara klasikal.
- c. Tanya jawab, kelanjutan dari ceramah untuk memberikan pemahaman utuh.

- d. Peragaan yaitu *visualisasi* setiap bagian pelajaran yang dicontohkan pembimbing, dan diperagakan oleh calon jamaah haji.
- e. Praktek lapangan/ simulasi. Calon jamaah haji secara bersama-sama mempraktekkan seluruh pelaksanaan manasik haji dipandu pembimbing.
- f. Diskusi, bertukar pikiran untuk mencapai beberapa kesimpulan pemahaman peserta/ calon jamaah haji.
- g. Sarasehan, calon jamaah haji bersama-sama mempelajari manasik haji dengan pembimbing bertindak sebagai moderator/fasilitator narasumber.
- h. Konsultasi, calon jamaah haji aktif bertanya tentang masalah-masalah haji, pembimbing menjawab/ menyelesaikan

Berikut ini adalah analisis penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Anwar Rembang tahun 2015.

1) Bimbingan di tanah air (pra haji)

Idealnya sebuah organisasi yang menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Untuk pencapaian tujuan secara maksimal dan optimal tersebut, organisasi membutuhkan manajemen. Manajemen merupakan hal yang urgen

dalam sebuah organisasi. Tanpa manajemen organisasi tidak dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal penyelenggaraan bimbingan ibadah haji juga tentu membutuhkan sebuah manajemen sebaik mungkin karena menyangkut dengan ibadah kepada Allah SWT Di mana seluruh umat islam dunia melaksanakan ibadah haji bersama. Dengan manajemen penyelenggaraan haji akan mencapai tujuan yang meliputi pelayanan, pembinaan, dan perlindungan. Berbicara mengenai manajemen tidak lepas dari pembicaraan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang pertama kali yang harus diterapkan adalah fungsi perencanaan. Karena fungsi perencanaan merupakan sebuah tindakan untuk menentukan atau merancang tindakan yang harus dilakukan pada masa yang akan datang. Apabila sebuah organisasi tidak memiliki perencanaan maka organisasi itu tidak memiliki tujuan atau orientasi.

*planning* merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Sebelum melakukan aktivitas mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi terlebih dahulu manajer harus membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi, menentukan apa

(*What*), yang akan dikerjakan kapan (*when*) akan dikerjakan, siapa (*who*) yang akan mengerjakan, Dimana (*where*) akan dikerjakan, dan bagaimana (*How*) mengerjakannya (Siswanto, 2005: 44).

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Anwar Rembang di dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji selalu memperhatikan manajemen dengan baik. Karena KBIH Al-Anwar Rembang menginginkan organisasi berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Selain memperhatikan manajemen, KBIH Al-Anwar selalu mempertimbangkan peraturan yang ada serta melihat situasi dan kondisi. Dari tindakan perencanaan KBIH Al-Anwar Rembang Bimbingan pra haji telah merancang jadwal bimbingan ibadah haji, waktu dilaksanakan bimbingan, merencanakan tempat pelaksanaan bimbingan, materi yang akan disampaikan jamaah, orang yang menyampaikan materi, metode penyampaian materi, jamaah yang disampaikan materi, tim teknis dalam pelaksanaan bimbingan. Semua itu dirancang sesuai dengan kebutuhan jamaah, karena hal itu menyangkut pemahaman materi yang harus dikuasai oleh jamaah sebagai bekal jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. Dengan harapan jamaah bisa mencapai tingkat kemabruran.



Perencanaan yang telah dibuat oleh pengurus KBIH Al-Anwar tidak hanya sebatas rencana saja. Tetapi rencana tersebut oleh pengurus diimplementasikan, meskipun dalam tahapan implementasi tidak sesuai yang direncanakan. Karena perencanaan yang telah dibuat kadang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi. Sehingga perencanaan dibuat mengalami modifikasi atau perencanaan kembali sesuai dengan kebutuhan.

Setelah pengurus KBIH Al-Anwar Rembang menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, selanjutnya mereka merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

*Organizing* adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien. Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi (Siswanto, 2005: 75).

Dalam tindakan *organizing*, KBIH Al-Anwar dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji (pra haji) telah membentuk struktur organisasi. Dimana dalam struktur organisasi tersebut setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam memberikan tugas dan tanggung jawab, KBIH Al-Anwar melihat kemampuan setiap individu. Sehingga nantinya tidak akan kesulitan dalam menjalankan tugasnya karena masing-masing individu telah ditempatkan sesuai dengan bidangnya. Selain itu KBIH Al-Anwar juga selalu mengadakan rapat kordinasi setiap akan ada kegiatan bimbingan baik bimbingan pra haji, pelaksanaan haji, maupun pasca haji. Akan tetapi, dalam tindakan pengorganisasian KBIH Al-Anwar Rembang sedikit tidak berjalan karena faktor kesibukan masing-masing pengurus di luar KBIH Al-Anwar. sehingga tidak sepenuhnya menjalankan tanggung jawab dan tugasnya di KBIH Al-Anwar Rembang. Terbukti bahwa ketika sosialisasi dalam masyarakat mengenai kegiatan KBIH Al-Anwar Rembang sebagian masyarakat tidak mendapatkan informasi.

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya implementasi. Oleh karena itu, ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu

adanya implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai.

Menurut G.R. Terry yaitu *Actuating is setting all members of The Group to Want to achieve And to strike to achieve The objective willingly And keeping with the managerial planning and organizing efforts* (penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian (malayu, 2001: 21).

Demi terealisasinya program-program yang telah ditetapkan bersama, pengurus semua KBIH Al-Anwar bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. Dimulai bimbingan di tanah air (pra haji) dengan membuat jadwal bimbingan ibadah haji, waktu dilaksanakan bimbingan, merencanakan tempat pelaksanaan bimbingan, materi yang akan disampaikan jamaah, orang yang menyampaikan materi, metode penyampaian materi, jamaah yang disampaikan materi, tim teknis dalam pelaksanaan bimbingan. Semua pengurus KBIH Al-Anwar berperan aktif dalam melakukan kegiatan bimbingan seperti yang telah

direncanakan. Akan tetapi dalam tahap implementasi bimbingan di tanah air (pra haji) kurang bekerja maksimal dalam melakukan kegiatan bimbingan. Karena setiap pengurus tidak hanya memiliki tugas di KBIH Al-Anwar Rembang tetapi juga memiliki tugas diluar KBIH. Meski demikian, kegiatan bimbingan masih tetap berjalan tanpa mengandalkan kinerja semua pengurus KBIH. Terbukti bahwa setiap tahun ada jamaah yang mengikuti bimbingan di KBIH Al-Anwar walaupun jumlahnya meningkat dan menurun. adapun Metode pembimbingan yang digunakan dalam bimbingan ibadah haji KBIH Al-Anwar adalah

- 1) metode ceramah, pembimbing KBIH Al-Anwar memberikan penjelasan kepada jamaah haji seputar ibadah haji
- 2) tanya jawab, setelah pembimbing menjelaskan seputar ibadah haji, jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
- 3) Peragaan, pembimbing KBIH Al-Anwar dalam bimbingannya juga meragakan atau memberikan contoh kepada jamaah mengenai cara melaksanakan ibadah haji.

- 4) Praktik lapangan, KBIH Al-Anwar dalam melakukan bimbingan juga mempraktikkan langsung di lapangan, contoh seperti melaksanakan manasik haji.
- 5) Konsultasi, calon jamaah haji KBIH Al-Anwar selalu aktif dalam konsultasi setiap permasalahan haji, seperti permasalahan dalam perjalanan haji, saat melaksanakan haji, juga permasalahan dokumen-dokumen haji. Sebagai pembimbing KBIH Al-Anwar juga sudah tentu menjawab, dan membantu jamaah secara maksimal.

Dalam pelaksanaan bimbingan di tanah air (pra haji) hampir semuanya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pengurus bertugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Materi bimbingan yang disampaikan pun oleh pengurus sudah sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Akan tetapi untuk pelaksanaan bimbingan ibadah haji (pra haji) tidak semua jadwal bimbingan berjalan sesuai rencana yang telah dibuat. Akan tetapi bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Selama proses bimbingan (pra haji) pengurus yang bertugas membimbing dan mendampingi jamaah diambil orang-orang benar-benar memiliki kemampuan

dan pengetahuan yang luas serta benar-benar memiliki tanggung jawab, sehingga jamaah bisa memahami materi yang disampaikan serta dapat mengaplikasikan. Dengan begitu proses penyelenggaraan bimbingan ibadah haji berjalan dengan lancar, aman dan nyaman.

pengendalian dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Hal itu wajar terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan tertentu, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. (Soekarno, 1986: 395).

KBIH Al-Anwar Rembang selalu mengadakan pengendalian atau disebut dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji ulang bagaimana proses bimbingan pra haji yang telah dilakukan oleh pengurus. Evaluasi dilakukan setiap selesai kegiatan yang telah diselenggarakan KBIH Al-Anwar Rembang . dengan menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama. Selain itu, oleh pengurus yang melakukan bimbingan menggunakan metode tanya jawab yakni pengurus memberikan pertanyaan materi yang telah disampaikan

kepada jamaah. Dengan adanya evaluasi tersebut pengurus dapat mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman jamaahnya. dan harapan ke depan KBIH Al-Anwar Rembang bisa memberikan pelayanan kepada jamaah haji secara maksimal dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIH Al-Anwar Rembang merasa puas atas pelayanan dan bimbingan yang diberikan oleh pengurus KBIH Al-Anwar Rembang, dan minat masyarakat untuk mengikuti bimbingan di KBIH Al-Anwar Rembang semakin meningkat.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, KBIH Al-Anwar Rembang di dalam organisasinya selalu memperhatikan manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di tanah air (pra haji) namun kurang berjalan maksimal. Hal ini terbukti bahwa KBIH Al-Anwar Rembang selalu melakukan tindakan perencanaan dengan bentuk membuat jadwal bimbingan pra haji, waktu dilaksanakan bimbingan, merencanakan tempat pelaksanaan bimbingan, materi yang akan disampaikan jamaah, orang yang menyampaikan materi, metode penyampaian materi, jamaah yang disampaikan materi, tim teknis dalam pelaksanaan bimbingan. Walaupun terkadang perencanaan tidak sesuai dengan

implementasi. Kemudian pengorganisasian terbukti bahwa KBIH Al-Anwar Rembang memiliki struktur organisasi. Dengan struktur organisasi setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan melihat kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Sehingga pengurus KBIH Al-Anwar Rembang dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan mudah dan lancar.

Dalam proses implementasi KBIH Al-Anwar telah melakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam memberikan materi KBIH Al-Anwar menggunakan metode tanya jawab, ceramah, kerja kelompok. Implementasi berjalan sesuai rencana, namun dalam mengimplementasikan masih ada perubahan jadwal karena faktor kebutuhan, situasi dan kondisi. Dengan itu, KBIH Al-Anwar tetap melakukan proses kegiatan pra haji dengan lancar. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan, KBIH Al-Anwar selalu melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji ulang bagaimana proses bimbingan pra haji yang telah dilakukan oleh pengurus. Adapun sistem yang digunakan KBIH Al-Anwar Rembang dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan pra haji adalah dengan menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama.



Dengan adanya tindakan fungsi manajemen dalam bimbingan pra haji KBIH Al-Anwar Rembang diharapkan KBIH Al-Anwar Rembang dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji (pra haji) dapat berjalan dengan lancar, aman, dan nyaman. Sehingga dapat mengimplementasikan ibadah haji di Arab Saudi hingga mencapai kesempurnaan, dan tercapailah haji yang mabrur.

2) Bimbingan di Arab Saudi (pelaksanaan ibadah haji)

Proses penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan saat di Arab Saudi terus dilakukan oleh pengurus KBIH Al-Anwar Rembang. Dan benar-benar dilakukan semaksimal mungkin dengan baik dan benar. Untuk berusaha secara maksimal, KBIH Al-Anwar Rembang dalam melakukan pembinaan dan pendampingan di Arab Saudi juga melakukan tindakan fungsi manajemen yang ada. salah satu bentuk dari perencanaan penyelenggaraan bimbingan di Arab Saudi yaitu membuat rangkaian ibadah haji baik syarat, wajib, dan sunnah haji serta ritual-ritual lainnya yang menjadi kebiasaan saat di Indonesia seperti melakukan tahlil, pengajian, dzibaan, istighosah. Dan ziarah. Akan tetapi, Rencana yang telah dibuat bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Dari segi

bimbingan KBIH Al-Anwar dalam melakukan bimbingan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Sedangkan dari segi Pembimbing maupun pembina di KBIH Al-Anwar saat di Arab Saudi sudah profesional dan ahli dalam bidang haji. Sehingga jamaah mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Setelah perencanaan dibuat oleh pengurus KBIH Al-Anwar Rembang langkah selanjutnya yang dilakukan pengurus KBIH Al-Anwar adalah melakukan koordinasi, koordinasi dilakukan secara intensif antara pembina dan pendamping, pendamping dengan jamaah. KBIH Al-Anwar Rembang juga telah menerapkan sistem kekeluargaan, kebersamaan dan saling tolong menolong antara satu dengan yang lain pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Koordinasi dalam bimbingan di Arab Saudi KBIH Al-Anwar cukup baik dan lancar. Terbukti bahwa pembina maupun pembimbing dengan baik melakukan tugas dan tanggung jawab saat membimbing di Arab Saudi.

Sebagaimana rancangan yang telah dibuat oleh KBIH Al-Anwar mengenai perencanaan ibadah haji di Arab Saudi, saatnya KBIH Al-Anwar melakukan tahapan implementasi. Pada pelaksanaannya KBIH Al-Anwar berusaha maksimal menjalankan sesuai dengan rencana

secara baik dan nyaman. Terbukti KBIH Al-Anwar melakukan bimbingan di Arab Saudi baik dari syarat, wajib, dan sunnah haji. Akan tetapi, terkadang apa yang telah direncanakan berbeda dengan pelaksanaannya. Sebab, KBIH Al-Anwar Rembang dalam pelaksanaannya melihat apa yang dibutuhkan dengan situasi dan kondisi.

Setelah pelaksanaan ibadah haji, KBIH Al-Anwar selalu melakukan evaluasi walaupun itu di Arab Saudi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji ulang bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji yang telah dilakukan oleh pembina maupun pendamping. Selain itu, para jamaah haji juga ditanya bagaimana selama proses pelaksanaan ibadah haji ada kendala atau tidaknya. Adapun sistem yang digunakan KBIH Al-Anwar Rembang dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan pra haji adalah dengan menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama. Adapun salah satu wujud bahwa KBIH Al-Anwar Rembang mengadakan evaluasi adalah KBIH Al-Anwar Rembang selalu membuat laporan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji setiap tahunnya di Departemen Agama Rembang setelah ibadah haji selesai dan jamaah sudah tiba di tanah air lagi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, KBIH Al-Anwar Rembang di dalam organisasinya sudah

melakukan tindakan fungsi manajemen namun kurang berjalan maksimal dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di tanah suci sesuai dengan teori George R. Terry. Hal ini terbukti bahwa KBIH Al-Anwar Rembang selalu melakukan membuat rangkaian ibadah haji baik syarat, wajib, dan sunnah haji serta ritual-ritual lainnya yang menjadi kebiasaan saat di Indonesia seperti melakukan tahlil, pengajian, dzibaan, istighosah. Dan ziarah. Akan tetapi, Rencana yang telah dibuat bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Dari segi bimbingan KBIH Al-Anwar dalam melakukan bimbingan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Sedangkan dari segi Pembimbing maupun pembina di KBIH Al-Anwar saat di Arab Saudi sudah profesional dan ahli dalam bidang haji. Sehingga jamaah mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Kemudian melakukan pengorganisasian, KBIH Al-Anwar melakukan koordinasi, koordinasi dilakukan secara intens antara pembina dan pendamping, pendamping dengan jamaah. KBIH Al-Anwar Rembang juga telah menerapkan sistem kekeluargaan, kebersamaan dan saling tolong menolong antara satu dengan yang lain pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi.

Koordinasi dalam bimbingan di Arab Saudi KBIH Al-Anwar cukup baik dan lancar. Terbukti bahwa pembina maupun pembimbing dengan baik melakukan tugas dan tanggung jawab saat membimbing di Arab Saudi.

Dalam proses implementasi KBIH Al-Anwar telah melakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam memberikan materi KBIH Al-Anwar menggunakan metode tanya jawab, ceramah. Implementasi berjalan sesuai rencana, namun dalam mengimplementasikan masih ada perubahan jadwal karena faktor kebutuhan, situasi dan kondisi. Dengan itu, KBIH Al-Anwar tetap melakukan proses kegiatan pelaksanaan ibadah haji dengan lancar. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan, KBIH Al-Anwar selalu melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji ulang bagaimana proses bimbingan saat di Arab Saudi yang telah dilakukan oleh pengurus. Adapun sistem yang digunakan KBIH Al-Anwar Rembang dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan saat pelaksanaan haji adalah dengan menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama. Serta bukti lainnya bahwa KBIH Al-Anwar Rembang telah mengadakan evaluasi yaitu KBIH Al-Anwar Rembang selalu membuat laporan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji setiap tahunnya

di Departemen Agama Rembang setelah ibadah haji selesai dan jamaah sudah tiba di tanah air lagi.

Dengan adanya tindakan fungsi manajemen dalam bimbingan pelaksanaan ibadah haji KBIH Al-Anwar Rembang diharapkan KBIH Al-Anwar Rembang dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji (pra haji) dapat berjalan dengan lancar, aman, dan nyaman. Sehingga dapat mengimplementasikan ibadah haji di Arab Saudi hingga mencapai kesempurnaan, dan tercapailah haji yang mabrur.

3) Bimbingan di tanah air (pasca haji)

Setiba di tanah air, KBIH Al-Anwar masih tetap melakukan bimbingan kepada jamaah haji. Yang dikenal dengan bimbingan pasca haji. Pada pelaksanaan bimbingan pasca haji KBIH Al-Anwar Rembang juga telah melakukan tindakan perencanaan bimbingan pasca haji terdapat dua kegiatan diantaranya selapanan dan halal bihalal. Kedua kegiatan pasca haji perencanaannya dapat berupa jadwal bimbingan, waktu bimbingan, maupun tempat bimbingan. Serta susunan acara dalam kegiatan bimbingan pasca haji. rencana tersebut dapat berubah sesuai situasi dan kondisi. Koordinasi terus dilakukan oleh KBIH Al-Anwar Rembang sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Akan tetapi dalam

pengorganisasian sering tidak berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sebab, pengurus memiliki kesibukan diluar KBIH. Terbukti bahwa tidak semua jamaah hadir dalam acara halal bihalal.yang dikarenakan kurang sosialisasi pengurus kepada jamaah bimbingannya. Walau demikian, kegiatan pasca haji tetap berjalan walaupun tidak semua tenaga pengurus ikut serta melakukan.

Dalam proses implementasi KBIH Al-Anwar telah melakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam melakukan kegiatan selapanan dan halal bihalal dalam program pasca haji, KBIH Al-Anwar menggunakan metode tanya jawab, ceramah. Implementasi berjalan sesuai rencana, namun dalam mengimplementasikan masih ada perubahan jadwal karena faktor kebutuhan, situasi dan kondisi. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan, KBIH Al-Anwar selalu melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji ulang bagaimana proses bimbingan saat di tanah air (pasca haji) yang telah dilakukan oleh pengurus. Selain itu, pembimbing juga menanyakan pada jamaah apakah selama bimbingan di KBIH Al-Anwar telah paham dengan materi yang disampaikan, sejauh mana jamaah dapat mengimplementasikan materi apa yang

diberikan oleh pembimbing, sejauh mana tingkat kepuasan jamaah terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengurus KBIH Al-Anwar Rembang. Adapun sistem yang digunakan KBIH Al-Anwar Rembang dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan saat pelaksanaan haji adalah dengan menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama. Ada lagi bukti lainnya bahwa KBIH Al-Anwar Rembang telah mengadakan evaluasi yaitu KBIH Al-Anwar Rembang selalu membuat laporan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji setiap tahunnya di Departemen Agama Rembang baik bimbingan pra haji, saat pelaksanaan ibadah haji, maupun pasca haji.

Dengan adanya tindakan fungsi manajemen diterapkan dalam bimbingan pasca haji di KBIH Al-Anwar Rembang kurang efektif dan efisien karena seringkali tidak ada koordinasi antar pengurus.

## **2. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015.**

KBIH Al-Anwar Rembang berusaha semaksimal mungkin dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji memberikan pelayanan, pembinaan, perlindungan yang baik, lancar, aman, nyaman, dan ekonomis. Sebagaimana itu sudah



menjadi tujuan organisasi dalam penyelenggaraan ibadah haji. Selain itu, KBIH Al-Anwar Rembang dalam penyelenggaraan ibadah haji juga menerapkan manajemen dalam organisasinya. Meskipun dalam pelaksanaan penyelenggaraan masih terdapat faktor pendukung dan penghambat. Karena pada dasarnya pada setiap kegiatan pasti ada kendala. Tergantung pengurus KBIH Al-Anwar Rembang dalam menyikapinya dengan baik. sehingga kegiatan terlihat berjalan dengan lancar. Dalam teori manajemen, proses pelaksanaan kegiatan harus menggunakan dasar analisis yang pasti. Analisis yang penulis uraikan adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treats*) (Rangkuti, 2008: 16).

Adapun yang menjadi analisis SWOT bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang adalah sebagai berikut:

a) *Strengths* (kekuatan)

- 1) Adanya izin operasional dari Kantor Wilayah dan Kementerian Agama
  - 2) Keikutsertaan santri P.P Al-Anwar dalam membimbing jamaah.
  - 3) Terdapat Koordinator wilayah masing-masing kecamatan.
    - a. Kecamatan sarang.
    - b. Kecamatan kragan.
    - c. Kecamatan sedan.
    - d. Kecamatan sluke.
    - e. Kecamatan pamotan.
    - f. Kecamatan lasem.
  - 4) Sumber daya manusia dari kalangan kyai
- b) *Weakneseses* (kelemahan)
- 1) Memiliki tenaga yang kurang professional.
  - 2) Kurang koordinasi antar pengurus.
  - 3) Sistem Manajemen kurang baik.
  - 4) Minimnya sumber daya manusia.
- c) *Opportunities* (peluang)
- 1) Minimnya kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) di Rembang.
  - 2) Setiap tahunnya terdapat jamaah yang mengikuti bimbingan di KBIH Al-Anwar.
  - 3) Letak KBIH yang strategis.

- 4) Citra KBIH dimasyarakat baik.
- d) *Threats* (ancaman)
- 1) Jamaah yang mengikuti bimbingan di KBIH Al-Anwar mengalami pasang surut dalam setiap tahunnya.
  - 2) Perkembangan teknologi yang berada dikemampuan KBIH Al-Anwar Rembang menyebabkan kurang menguasainya.

Sedangkan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015 sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung antara lain: (1) Adanya santri Pondok Pesantren Al-Anwar ikut serta membantu membimbing manasik haji baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Dalam hal ini, beberapa santri Al-Anwar ikut diamanahi oleh ketua KBIH Al-Anwar KH. Aupal Marrom untuk membantu mengatasi permasalahan jamaah seperti pendaftaran, kelengkapan dokumen dan lain sebagainya. (2) Terdapat koordinator wilayah masing-masing kecamatan, hal ini dapat mempermudah jamaah dalam melaksanakan bimbingan dan info mengenai seputar ibadah haji. (3) Terdapat para Kyai dalam struktur kepengurusan KBIH Al-Anwar Rembang, dalam hal ini, sudah tentu jamaah yang mengikuti bimbingan di KBIH

Al-Anwar akan lebih mantap karena mayoritas penduduk desa lebih tawaddu' kepada kyai. (4) Sistem kekeluargaan dengan cara saling membantu satu dengan yang lain baik itu dari jamaah dengan pengurus, jamaah dengan jamaah. KBIH Al-Anwar Rembang selalu menerapkan system kekeluargaan ini baik pada saat di tanah air maupun di tanah suci.

- b. Faktor penghambat antara lain: (1) Sewaktu-waktu jadwal perjalanan ibadah haji bisa berubah dengan melihat situasi dan kondisi, salah satu faktor yang menghambat KBIH Al-Anwar Rembang untuk berkembang karena dalam penyelenggaraannya kurang efektif dan efisien. (2) Kurang berjalan dalam struktur organisasi antar pengurus karena masing-masing pengurus memiliki kesibukan di luar KBIH Al-Anwar Rembang, seperti bekerja sebagai pengajar, PNS, Kyai, dan lain sebagainya. (3) Faktor usia dan kesehatan jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. Faktor usia dan kesehatan sangat berpengaruh besar dalam ibadah haji. Sebab haji itu merupakan ibadah fisik, maka jamaah harus sudah jauh-jauh hari menjaga kesehatan. Agar dalam beribadah terasa mudah dan lancar dan khusyu'. Begitu pula usia, para jamaah yang lansia kebanyakan masih belum memahami materi dalam bimbingan,

otomatis dalam pelaksanaannya kurang berjalan maksimal. Dalam hal ini, KBIH Al-Anwar Rembang mayoritas jamaah yang ikut sudah mencapai lansia untuk itu dalam bimbingannya pun kurang efektif karena jamaah sudah kurang memahami apa yang telah diberikan oleh KBIH. Dan masih terdapat jamaah haji pada saat di tanah suci yang mengalami sakit karena factor usia.